

# **PT Sarana Lindung Upaya**

Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020

**PT SARANA LINDUNG UPAYA  
DAFTAR ISI**

---

**Halaman**

**Laporan Auditor Independen**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sarana Lindung Upaya untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020

**LAPORAN KEUANGAN** – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

## **Laporan Auditor Independen**

**No. 00767/2.1090/AU.1/08/0153-1/1/VI/2022**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT Sarana Lindung Upaya**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sarana Lindung Upaya (Perusahaan) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### ***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### ***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

***Basis untuk opini wajar dengan pengecualian***

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan memiliki piutang koasuransi yang belum terdapat pembayaran, tidak memiliki jaminan dan terdapatnya kasus hukum yang sedang berlangsung terkait penagihan piutang tersebut. Perusahaan telah membentuk cadangan penurunan nilai sebesar Rp 23.921.263 ribu, namun kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tidak mendapatkan keyakinan terhadap prosedur yang kami terapkan mengenai kecukupan cadangan penurunan nilai piutang koasuransi pada tanggal 31 Desember 2021. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap angka tersebut di atas.

***Opini wajar dengan pengecualian***

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Lindung Upaya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

***Penekanan suatu hal***

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan dimana pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan memiliki akumulasi defisit sebesar Rp 105.214.605 ribu. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

***Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Lain***

Perusahaan tidak menyajikan perhitungan tingkat solvabilitas dan analisis kekayaan sebagai informasi wajib ditambahkan, walaupun bukan merupakan bagian dari laporan keuangan pokok. Namun, manajemen menyatakan bahwa perhitungan batas tingkat solvabilitas dan analisis kekayaan akan dihitung oleh manajemen dan akan disampaikan secara langsung kepada regulator.

**MIRAWATI SENSI IDRIS**

Ahmad Syakir  
Izin Akuntan Publik No. AP.0153

28 Juni 2022



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 2020  
PT SARANA LINDUNG UPAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama   | : <b>Alberto Daniel Hanani</b>              |
| Alamat Kantor   | : Jl. Kelud Raya No. 58, Semarang           |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain | : Jl. Lamandau I/3, Kebayoran Baru, Jakarta |
| Nomor Telepon   | : 021 - 8411934                             |
| Jabatan   | : Direktur Utama                            |
|   |   |
| 2. Nama   | : <b>Adi Wibowo Adisaputro</b>              |
| Alamat Kantor   | : Jl. Kelud Raya No. 58, Semarang           |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain | : Jl. Tasikmalaya No. 21, Menteng, Jakarta  |
| Nomor Telepon   | : 024 - 8411934                             |
| Jabatan   | : Direktur Keuangan                         |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juni 2022



**Alberto Daniel Hanani**  
Direktur Utama

**Adi Wibowo Adisaputro**  
Direktur Keuangan

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>ASET</b>			
Kas dan bank	4	4.342.737	9.060.343
Piutang premi Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7.358.909 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	5	4.515.143	22.904.447
Piutang koasuransi Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 23.921.263 dan Rp 18.214.946 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	6	71.763.790	77.203.803
Piutang reasuransi Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 652.329 dan Rp 52.920 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	7	1.956.985	224.301
Piutang lain-lain Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.973.957 dan Rp 2.113.427 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	8	9.340.928	10.268.024
Uang muka klaim		3.920	26.552
Biaya dibayar di muka		287.700	59.934
Investasi	9		
Deposito berjangka		12.900.000	19.300.000
Penyertaan saham		4.307.585	4.558.535
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo		14.859.133	14.918.509
Sukuk		5.641.765	5.691.907
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4.705.966 dan Rp 4.585.046 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	11	31.447.975	30.063.902
Aset reasuransi	10	48.279.772	95.229.570
Aset pajak tangguhan	26	27.023.422	19.463.688
Aset lain-lain		4.118.824	5.247.271
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>240.789.679</u>	<u>314.220.786</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang klaim - pihak ketiga	13	21.491.042	29.743.606
Utang reasuransi - pihak ketiga	15	3.750.815	3.738.083
Liabilitas kontrak asuransi	14	117.713.628	164.475.513
Utang komisi	16	914.649	336.212
Utang pajak	17	288.205	233.091
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	4.922.045	6.628.998
Utang lain-lain		<u>4.147.487</u>	<u>2.356.942</u>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<u>153.227.871</u>	<u>207.512.445</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh) per saham Modal dasar - 300.000 lembar Modal ditempatkan dan disetor penuh - Seri A - 61.260 lembar Seri B - 100.000 lembar	19	161.260.000	161.260.000
Komponen ekuitas lainnya	9	3.009.860	3.205.601
Selisih revaluasi aset tetap - bersih		28.506.553	26.816.324
Saldo laba (defisit) Ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		9.490.045 <u>(114.704.650)</u>	9.490.045 <u>(94.063.629)</u>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>87.561.808</u>	<u>106.708.341</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>240.789.679</u>	<u>314.220.786</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	2021	2020
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan underwriting			
Pendapatan premi	20		
Premi bruto		55.996.747	69.113.101
Premi reasuransi		(10.376.406)	(27.917.421)
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan		2.717.741	(9.465.173)
Pendapatan Premi - bersih		48.338.082	31.730.507
Pendapatan (Beban) komisi - bersih		(4.601.388)	589.243
Jumlah Pendapatan Underwriting		43.736.694	32.319.750
Beban underwriting			
Beban klaim	21		
Klaim bruto		82.041.761	18.323.049
Klaim reasuransi		(51.374.410)	(5.763.327)
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri		2.905.654	8.491.058
Beban klaim - bersih		33.573.005	21.050.780
Beban underwriting lain neto		4.186.271	3.445.460
Jumlah Beban Underwriting		37.759.276	24.496.240
Hasil underwriting		5.977.418	7.823.510
Hasil investasi - bersih	22	1.801.110	2.349.431
Pendapatan Usaha - bersih		7.778.528	10.172.941
<b>BEBAN USAHA</b>	23	37.861.097	29.528.724
<b>RUGI USAHA</b>		(30.082.569)	(19.355.783)
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH</b>	24	1.538.637	8.058.990
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		(28.543.932)	(11.296.793)
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN</b>	26	7.592.170	(2.455.620)
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		(20.951.762)	(13.752.413)
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan setelah pajak	11	1.690.229	906.786
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang setelah pajak	25	310.741	472.784
		2.000.970	1.379.570
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak	9	(195.741)	325.342
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		1.805.229	1.704.912
<b>JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		(19.146.533)	(12.047.501)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA  
 Laporan Perubahan Ekuitas  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020  
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Disetor	Komponen Ekuitas Lainnya	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas
					Telah Ditetukan Penggunaannya	Belum Ditetukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		161.260.000	2.880.259	25.909.538	9.490.045	(80.784.000)	118.755.842
<b>Penghasilan komprehensif</b>							
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(13.752.413)	(13.752.413)
<b>Penghasilan (Rugi) komprehensif lain</b>							
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	11	-	-	906.786	-	-	906.786
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan - bersih							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	25	-	-	-	-	472.784	472.784
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak	9	-	325.342	-	-	-	325.342
Jumlah penghasilan komprehensif			325.342	906.786	-	(13.279.629)	(12.047.501)
Saldo per 31 Desember 2020		161.260.000	3.205.601	26.816.324	9.490.045	(94.063.629)	106.708.341
<b>Penghasilan komprehensif</b>							
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(20.951.762)	(20.951.762)
<b>Penghasilan (Rugi) komprehensif lain</b>							
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	11	-	-	1.690.229	-	-	1.690.229
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan - bersih							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	25	-	-	-	-	310.741	310.741
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak	9	-	(195.741)	-	-	-	(195.741)
Jumlah penghasilan komprehensif			(195.741)	1.690.229	-	(20.641.021)	(19.146.533)
Saldo per 31 Desember 2021		161.260.000	3.009.860	28.506.553	9.490.045	(114.704.650)	87.561.808

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Rugi sebelum pajak	(28.543.932)	(11.296.793)
Penyesuaian untuk:		
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.066.902	1.008.757
Penyusutan	1.557.873	1.239.604
Kerugian penurunan nilai piutang	7.166.256	-
Kerugian penjualan aset tetap	-	105
Pendapatan lain-lain	(3.748.298)	-
Perubahan aset dan liabilitas yang digunakan untuk aktivitas operasi:		
Piutang premi	18.389.303	(18.684.519)
Piutang koasuransi	(2.111.892)	13.504.705
Piutang reasuransi	(486.505)	123.126
Piutang lain-lain	66.566	-
Uang muka klaim	(250.368)	(26.552)
Biaya dibayar dimuka	45.234	80.146
Aset reasuransi	46.949.798	(65.302.469)
Aset lain-lain	1.073.238	765.543
Utang klaim - pihak ketiga	(8.252.564)	(11.271.078)
Utang reasuransi - pihak ketiga	12.732	818.566
Liabilitas kontrak asuransi	(46.761.884)	83.258.701
Utang komisi	578.438	(1.020.255)
Utang pajak	55.114	131.423
Utang lain-lain	1.790.545	(2.046.977)
Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Operasi	<u>(11.403.444)</u>	<u>(8.717.967)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pelepasan deposito	33.100.000	17.840.000
Pelepasan investasi lainnya	360.468	-
Pelepasan obligasi	-	127.839
Penjualan aset tetap	-	4.350
Perolehan investasi lainnya	-	(108.449)
Penambahan aset tetap	(74.630)	(1.553.905)
Penempatan deposito	<u>(26.700.000)</u>	<u>(17.000.000)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>6.685.838</u>	<u>(690.165)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran bunga	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK</b>	(4.717.606)	(9.408.132)
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<u>9.060.343</u>	<u>18.468.475</u>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<u><u>4.342.737</u></u>	<u><u>9.060.343</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Sarana Lindung Upaya (Perusahaan) berdasarkan Akta No.48 tanggal 25 April 1987 yang diubah dengan Jo No. 25 tanggal 9 Oktober 1987 serta Jo No. 29 tanggal 20 Januari 1988 dari Joeni Moeljani, S.H., notaris di Semarang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman di Jakarta dalam Surat Keputusan No. C2-598-HT.0101 tahun 1988 tanggal 20 Januari 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 16 tanggal 30 Juni 2020 dari Catharina Mulyani Santoso, S.H., notaris di Semarang, mengenai perubahan susunan Dewan Direksi. Perubahan anggaran dasar disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0279099 tanggal 8 Juli 2020.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah mengusahakan/menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian (umum) sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. KEP-3137/M/1988 tanggal 29 Maret 1988. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1988.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kelud Raya No. 58, Semarang. Perusahaan memiliki empat (4) kantor cabang di Indonesia.

**b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan tanggal 30 Juni 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 dari Catharina Mulyani Santoso, S.H., M.H., notaris di Semarang, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Dwijawanti Widiatmadja, S.H.	Dwijawanti Widiatmadja, S.H.
Komisaris Independen	: Drs. Gatot Widodo	Drs. Gatot Widodo
	: Achmad Hadad Rauf, S.E.	Achmad Hadad Rauf, S.E.
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Alberto Daniel Hanani, S.E., MBA.	Alberto Daniel Hanani, S.E., MBA.
Direktur Keuangan	: Adi Wibowo Adisaputro, Msc., MBA.	Adi Wibowo Adisaputro, Msc., MBA.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 88 karyawan tahun 2021 dan 84 karyawan tahun 2020.

**c. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Sarana Lindung Upaya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Juni 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Penjabaran Mata Uang Asing**

***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2021 (dalam Rupiah penuh)	2020 (dalam Rupiah penuh)
Poundsterling Inggris (GBP)	19.200	18.987
Euro (EUR)	16.127	17.330
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.269	14.105
Dolar Singapura (SGD)	10.534	10.644
Dolar Australia (AUD)	10.344	10.771
Renminbi China (CNY)	2.238	2.150

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**c. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**d. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

**e. Instrumen Keuangan**

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

**Aset Keuangan**

**1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang lain-lain, investasi deposito berjangka, dan aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam obligasi dan sukuk.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia.

***Liabilitas Keuangan***

***Liabilitas Keuangan Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi utang komisi, dan utang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

**(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

**(1) Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**(2) Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

**f. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**g. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi**

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Perusahaan menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Perusahaan mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2f.

**h. Aset Tetap**

***Pemilikan langsung***

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Nilai wajar ditentukan oleh penilai independen. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai revaluasi aset yang dibebankan ke laba rugi dengan penyusutan yang dihitung dari biaya perolehan awalnya dipindahkan dari "Komponen ekuitas lainnya" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Komputer	4
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**i. Transaksi Sewa**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

***Sebagai Penyewa***

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

*Sewa jangka-pendek*

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**k. Kontrak Asuransi**

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

***Pengakuan Pendapatan Premi***

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung secara harian.

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

***Beban Klaim***

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) dihitung berdasarkan estimasi klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan atau penurunan estimasi klaim adalah selisih antara klaim tahun berjalan dengan tahun lalu.

***Komisi***

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laba rugi.

***Aset Reasuransi***

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cedant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

***Liabilitas Kontrak Asuransi***

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses dan premi belum merupakan pendapatan. Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

***Tes Kecukupan Liabilitas Asuransi***

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Perseroan memperoleh, memelihara, dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Perseroan menilai liabilitas asuransi pada setiap akhir periode pelaporan untuk meyakinkan apakah liabilitas asuransi yang dicatat cukup untuk menutup kerugian yang diperkirakan pada akhir periode pelaporan, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait) dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan maka seluruh kekurangan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi.

**i. Sukuk**

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

**m. Hasil Investasi**

- a. Penghasilan bunga dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku.
- b. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- c. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.

**n. Beban Usaha**

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**o. Imbalan Kerja**

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan manfaat yang diterima karyawan yang berhak berupa satu (1) bulan gaji setelah mencapai masa kerja lima belas (15) tahun dan dua (2) bulan gaji setelah mencapai masa kerja dua puluh lima (25) tahun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, biaya jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, biaya bunga, hasil yang diharapkan dari aset program (jika ada), keuntungan atau kerugian aktuarial, biaya jasa lalu serta dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**p. Pajak Penghasilan**

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**q. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

***Pertimbangan***

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

**b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

	2021	2020
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Obligasi	14.859.133	14.918.509
Sukuk	5.641.765	5.691.907
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan bank	4.342.737	9.060.343
Piutang lain-lain	9.340.928	10.268.024
Investasi - deposito berjangka	12.900.000	19.300.000
Aset lain-lain	4.118.824	5.247.271
Jumlah	51.203.387	64.486.054

d. Cadangan kerugian penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya, tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Jika penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya dianggap signifikan dan berkelanjutan, maka Perusahaan akan membukukan tambahan kerugian dalam laporan keuangan tahun, yang setara dengan akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui di ekuitas atas aset keuangan tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai yang akan ditransfer ke laba rugi.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

e. **Komitmen Sewa**

*Komitmen Sewa - Perusahaan Sebagai Penyewa*

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

f. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

***Estimasi dan Asumsi***

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. **Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b. **Revaluasi aset tetap**

Perusahaan mengukur tanah dan bangunan pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan dalam Catatan 12.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

e. Penilaian Aset Reasuransi dan Liabilitas Kontrak Asuransi

*Estimasi Klaim*

Perusahaan wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul, dimana merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada saat tanggal laporan posisi keuangan.

Estimasi klaim terdiri dari 2 jenis, yaitu cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan dan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan ("IBNR").

Cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim IBNR dibentuk dengan menggunakan data historis pengalaman klaim yang diproyeksikan untuk memperoleh perkiraan biaya dari klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, estimasi klaim bersih dijelaskan dalam Catatan 14.

*Aset Reasuransi*

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terhutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

*Pengujian Kecukupan Liabilitas*

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuarial yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuarial masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

Tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan per 31 Desember 2021 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, dalam laporannya tertanggal 26 April 2022.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 25 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 4.922.045 dan Rp 6.628.998 (Catatan 25).

g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 27.023.422 dan Rp 19.463.688 (Catatan 26).

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. Kas dan Bank**

	2021	2020
Kas	48.988	24.930
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	93.994	76.591
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DKI	904.105	802.440
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	893.976	1.866.265
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	731.952	2.748.009
Bank Perkreditan Rakyat	374.984	1.434.934
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	352.138	349.802
PT Bank Bukopin Tbk	238.025	239.860
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	192.290	456.068
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	165.871	395.283
PT Bank Central Asia Tbk	116.690	109.577
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	110.153	109.275
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000)	119.571	420.337
Jumlah	4.199.755	8.931.850
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-	26.972
Jumlah Bank	4.293.749	9.035.413
Jumlah	4.342.737	9.060.343

Berdasarkan Mata Uang:

	2021	2020
Rupiah	4.342.737	9.033.371
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)	-	26.972
Jumlah	4.342.737	9.060.343

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**5. Piutang Premi**

a. Berdasarkan Jenis Asuransi:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kecelakaan diri	4.253.923	24.838.708
Harta benda	2.313.060	2.422.814
Pengangkutan	924.400	782.637
Kendaraan bermotor	3.388.444	1.215.809
Aneka	<u>994.225</u>	<u>1.003.388</u>
Jumlah	11.874.052	30.263.356
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.358.909)</u>	<u>(7.358.909)</u>
Bersih	<u><u>4.515.143</u></u>	<u><u>22.904.447</u></u>

b. Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	11.650.424	30.116.407
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)	206.032	134.925
Lain-lain (Catatan 29)	<u>17.596</u>	<u>12.024</u>
Jumlah	11.874.052	30.263.356
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.358.909)</u>	<u>(7.358.909)</u>
Bersih	<u><u>4.515.143</u></u>	<u><u>22.904.447</u></u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

**6. Piutang Koasuransi**

Berdasarkan tertanggung dan reasuradur:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Pasaraya Life Insurance (Catatan 30)	76.846.232	76.846.232
AJB Bumiputera 1912	<u>18.838.821</u>	<u>18.572.517</u>
Jumlah	95.685.053	95.418.749
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23.921.263)</u>	<u>(18.214.946)</u>
Bersih	<u><u>71.763.790</u></u>	<u><u>77.203.803</u></u>

Seluruh piutang koasuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dalam mata uang Rupiah.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	18.214.946	18.214.946
Penambahan (Catatan 23)	<u>5.706.317</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>23.921.263</u></u>	<u><u>18.214.946</u></u>

Perusahaan saat ini, secara hukum, masih mengupayakan penagihan piutang kepada PT Pasaraya Life Insurance sebesar Rp 76.846.232 dan cadangan penyisihan yang dibentuk atas piutang ini adalah sebesar Rp 19.211.558 (Catatan 30).

PT Pasaraya Life Insurance (PLI) sejak tahun 2018 dikenakan sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, Perusahaan masih mengupayakan penagihan kepada PLI secara hukum (Catatan 30).

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah mengirimkan beberapa kali somasi kepada AJB Bumiputera 1912 (AJBB) untuk upaya penagihan atas piutang yang telah direkonsiliasi dengan pihak AJBB.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang koasuransi sebesar Rp 23.921.263.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang koasuransi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

## 7. Piutang Reasuransi

Berdasarkan tertanggung dan reasuradur:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Asuransi Bhakti Bhayangkara	1.755.372	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 500.000)	<u>853.942</u>	<u>277.221</u>
Jumlah	2.609.314	277.221
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(652.329)</u>	<u>(52.920)</u>
Bersih	<u><u>1.956.985</u></u>	<u><u>224.301</u></u>

Seluruh piutang reasuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dalam mata uang Rupiah.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	52.920	52.920
Penambahan (Catatan 23)	599.409	-
Saldo akhir tahun	652.329	52.920

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang koasuransi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

**8. Piutang Lain-lain**

	2021	2020
PT Asuransi Syariah Mubarakah	11.895.827	11.895.827
Lain-lain	419.058	485.624
Jumlah	12.314.885	12.381.451
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.973.957)	(2.113.427)
Bersih	9.340.928	10.268.024

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	2.113.427	2.113.427
Penambahan (Catatan 23)	860.530	-
Saldo akhir tahun	2.973.957	2.113.427

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: KEP-779/KM.10/2012 pada tanggal 28 Desember 2012 mengenai pencabutan izin usaha PT Asuransi Syariah Mubarakah, maka PT Asuransi Syariah Mubarakah telah dinyatakan pailit dan berdasarkan keputusan dari Pengadilan Negeri (PN) Jakarta No. 246/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST pada tanggal 20 Mei 2013, PT Asuransi Syariah Mubarakah harus menyelesaikan kewajibannya kepada Perusahaan atas piutang reasuransi sebesar Rp 11.895.827 sehingga Perusahaan mengakui pemulihan atas piutang reasuransi kepada PT Asuransi Syariah Mubarakah. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima pembayaran dari PT Asuransi Syariah Mubarakah karena masih proses penjualan aset tetapnya untuk melunasi kewajibannya.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**9. Investasi**

**a. Deposito Berjangka**

	2021	2020
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri Taspen Pos	5.500.000	7.500.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.800.000	7.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	750.000	750.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	600.000	600.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	200.000	200.000
PT Bank DKI	50.000	250.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	3.000.000
Jumlah	<u>12.900.000</u>	<u>19.300.000</u>

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu satu (1) sampai dengan dua belas (12) bulan.

**b. Penyertaan Saham**

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia dengan kepemilikan sebesar 0,63% atau 2.844 lembar saham dengan jumlah penyertaan sebesar Rp 4.307.585 dan Rp 4.558.535 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perusahaan menyatakan penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia pada nilai wajar berdasarkan laporan penilai independen KJPP Desmar, Anis dan Rekan penilai independen, dalam laporannya yang bertanggal 10 Juni 2020. Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar penyertaan saham sebesar Rp 2.954.651 dan Rp 3.205.601 disajikan dalam komponen ekuitas lainnya pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 55.209 dan (Rp 108.448) pada 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 26).

**c. Obligasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Nama Obligasi	Nilai Nominal	2021		
		Biaya Perolehan di amortisasi	Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Negara FR0068	4.500.000	4.613.763	8,38%	15 Maret 2034
Obligasi Negara FR0074	3.127.000	3.218.151	7,50%	15 Agustus 2032
Obligasi Negara FR0073	2.373.000	2.409.966	8,75%	15 Mei 2031
Obligasi Negara FR0059	2.000.000	2.043.428	7,00%	15 Mei 2027
Obligasi Negara FR0072	1.500.000	1.537.601	8,25%	15 Mei 2036
Obligasi Negara FR0070	1.000.000	1.036.224	8,38%	15 Maret 2024
Jumlah	<u>14.500.000</u>	<u>14.859.133</u>		

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Nama Obligasi	2020			Tanggal Jatuh Tempo
	Nilai Nominal	Biaya Perolehan di amortisasi	Suku Bunga per Tahun	
Obligasi Negara FR0068	4.500.000	4.630.270	8,38%	15 Maret 2034
Obligasi Negara FR 0074	3.127.000	3.226.728	7,50%	15 Agustus 2032
Obligasi Negara FR0073	2.373.000	2.417.135	8,75%	15 Mei 2031
Obligasi Negara FR0059	2.000.000	2.051.511	7,00%	15 Mei 2027
Obligasi Negara FR0072	1.500.000	1.540.216	8,25%	15 Mei 2036
Obligasi Negara FR 0070	1.000.000	1.052.649	8,38%	15 Maret 2024
Jumlah	<u>14.500.000</u>	<u>14.918.509</u>		

**d. Sukuk**

Nama Obligasi	2021		
	Nilai Nominal	Biaya Perolehan di amortisasi	Tanggal Jatuh Tempo
Sukuk Negara PBS-11	3.250.000	3.319.846	15 Agustus 2023
Sukuk Negara PBS-12	2.252.000	2.321.919	15 November 2031
Jumlah	<u>5.502.000</u>	<u>5.641.765</u>	

Nama Obligasi	2020		
	Nilai Nominal	Biaya Perolehan di amortisasi	Tanggal Jatuh Tempo
Sukuk Negara PBS-11	3.250.000	3.362.911	15 Agustus 2023
Sukuk Negara PBS-12	2.252.000	2.328.996	15 November 2031
Jumlah	<u>5.502.000</u>	<u>5.691.907</u>	

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 36/POJK.05/2016 tanggal 10 November 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2016 tanggal 12 Januari 2016 tentang Investasi Surat Berharga Negara Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan wajib menempatkan investasi pada Surat Berharga Negara (SBN) paling rendah 20% dari seluruh investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh Obligasi dan Sukuk Negara yang dimiliki Perusahaan dijadikan sebagai dana jaminan yang disyaratkan di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 yaitu jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut diatas.

Dana jaminan ini disimpan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

**10. Aset Reasuransi**

	2021	2020
Estimasi klaim reasuransi	22.827.623	57.737.198
Premi reasuransi belum merupakan pendapatan	<u>25.452.149</u>	<u>37.492.372</u>
Jumlah	<u>48.279.772</u>	<u>95.229.570</u>

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

a. Estimasi Klaim Reasuransi

	2021	2020
Kecelakaan diri	15.607.173	7.469.588
Harta benda	6.522.608	50.199.798
Rangka Kapal	4.713	-
Pengangkutan	633.579	3.579
Aneka	59.550	64.233
Jumlah	<u>22.827.623</u>	<u>57.737.198</u>

b. Premi Reasuransi Belum Merupakan Pendapatan

	2021	2020
Kecelakaan diri	24.580.139	27.384.415
Harta benda	869.628	8.500.271
Rekayasa	1.664	1.125.325
Pengangkutan	-	7.389
Aneka	718	474.972
Jumlah	<u>25.452.149</u>	<u>37.492.372</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset reasuransi.

**11. Aset Tetap**

	Perubahan selama tahun 2021					31 Desember 2021
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Eliminasi	Surplus Revaluasi	
<u>Biaya perolehan:</u>						
Kepemilikan langsung:						
Tanah	24.609.596	-	-	-	1.333.416	25.943.012
Bangunan dan prasarana	3.942.466	-	-	(261.041)	95.773	3.777.198
Komputer	1.793.750	34.158	-	-	-	1.827.908
Inventaris kantor	2.592.659	40.473	-	-	-	2.633.132
Kendaraan	273.525	-	-	-	-	273.525
Aset hak guna						
Ruang kantor	1.436.952	1.438.126	(1.436.952)	-	-	1.438.126
Jumlah	<u>34.648.948</u>	<u>1.512.757</u>	<u>(1.436.952)</u>	<u>(261.041)</u>	<u>1.429.189</u>	<u>35.892.901</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Kepemilikan langsung:						
Bangunan dan prasarana	261.041	20.564	-	(261.041)	-	20.564
Komputer	1.504.737	94.564	-	-	-	1.599.301
Inventaris kantor	2.118.905	342.748	-	-	-	2.461.653
Kendaraan	251.317	22.208	-	-	-	273.525
Aset hak guna						
Ruang kantor	449.046	1.077.789	(1.436.952)	-	-	89.883
Jumlah	<u>4.585.046</u>	<u>1.557.873</u>	<u>(1.436.952)</u>	<u>(261.041)</u>	<u>-</u>	<u>4.444.926</u>
Nilai tercatat	<u>30.063.902</u>					<u>31.447.975</u>

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	1 Januari 2020	Perubahan selama tahun 2020			Surplus Revaluasi	31 Desember 2020
		Penambahan	Pengurangan	Eliminasi		
<u>Biaya perolehan:</u>						
Kepemilikan langsung:						
Tanah	23.972.480	-	-	-	637.116	<b>24.609.596</b>
Bangunan dan prasarana	3.915.920	-	-	(243.124)	269.670	3.942.466
Komputer	1.732.638	80.347	(19.235)	-	-	1.793.750
Inventaris kantor	2.561.553	36.606	(5.500)	-	-	2.592.659
Kendaraan	273.525	-	-	-	-	273.525
Aset hak guna						
Ruang kantor	-	1.436.952	-	-	-	1.436.952
<b>Jumlah</b>	<b>32.456.116</b>	<b>1.553.905</b>	<b>(24.735)</b>	<b>(243.124)</b>	<b>906.786</b>	<b>34.648.948</b>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Kepemilikan langsung:						
Bangunan dan prasarana	243.124	261.041	-	(243.124)	-	261.041
Komputer	1.402.818	116.699	(14.780)	-	-	1.504.737
Inventaris kantor	1.742.168	382.237	(5.500)	-	-	2.118.905
Kendaraan	220.736	30.581	-	-	-	251.317
Aset hak guna						
Ruang kantor	-	449.046	-	-	-	449.046
<b>Jumlah</b>	<b>3.608.846</b>	<b>1.239.604</b>	<b>(20.280)</b>	<b>(243.124)</b>	<b>-</b>	<b>4.585.046</b>
Nilai tercatat	<u>28.847.270</u>					<u>30.063.902</u>

Beban penyusutan pada tahun 2021 dan tahun 2020 masing-masing sebesar Rp 1.557.873 dan Rp 1.239.604 (Catatan 23).

Pengurangan selama tahun 2020 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Harga jual	4.350
Nilai tercatat	<u>(4.455)</u>
Keuntungan (kerugian) penjualan (Catatan 24)	<u>(105)</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Semarang, Surabaya, dan Bandung dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 dan 2036.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 15.227.212 dan Rp 5.794.369. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah dan bangunan yang dilakukan oleh KJPP Toto Suharto dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 31 Januari 2022 dan 21 Januari 2021. Penentuan nilai wajar ditentukan menggunakan metode sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 12.

Surplus revaluasi setelah memperhitungkan liabilitas pajak tangguhan dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" dalam laporan perubahan ekuitas. Pada tahun 2021 dan 2020, selisih revaluasi tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp 1.690.229 dan Rp 906.786.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**12. Nilai Wajar Aset Non Keuangan**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pengukuran nilai wajar berulang Tanah dan bangunan (aset tetap)	<u>29.981.250</u>	<u>28.552.062</u>

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) dengan metode harga pasar.

**13. Utang Klaim**

Berdasarkan Jenis Asuransi:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kecelakaan diri	18.156.622	29.331.751
Harta benda	2.832.293	-
Kendaraan bermotor	502.127	43.254
Pengangkutan	-	368.601
Jumlah	<u>21.491.042</u>	<u>29.743.606</u>

**14. Liabilitas Kontrak Asuransi**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Premi yang belum merupakan pendapatan	77.818.986	92.576.949
Estimasi klaim	<u>39.894.642</u>	<u>71.898.564</u>
Jumlah	<u>117.713.628</u>	<u>164.475.513</u>

a. Premi yang belum merupakan pendapatan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kecelakaan diri	64.540.140	77.390.842
Harta benda	2.484.377	11.029.922
Rekayasa	14.077	1.396.505
Pengangkutan	92.682	81.532
Kendaraan bermotor	10.407.167	1.624.900
Aneka	<u>280.543</u>	<u>1.053.248</u>
Jumlah	<u>77.818.986</u>	<u>92.576.949</u>

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

b. Estimasi klaim

	2021	2020
Kecelakaan diri	30.967.744	19.463.401
Harta benda	6.821.971	51.802.641
Rekayasa	-	294
Pengangkutan	1.382.688	9.156
Kendaraan bermotor	710.419	482.786
Aneka	11.820	140.286
Jumlah	<u>39.894.642</u>	<u>71.898.564</u>

Dalam estimasi klaim ini termasuk estimasi atas klaim telah yang terjadi namun belum dilaporkan masing-masing sebesar Rp 5.290.235 dan Rp 4.170.483 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**15. Utang Reasuransi**

a. Berdasarkan Perusahaan Reasuradur:

	2021	2020
PT Reasuransi Nasional Indonesia	1.078.534	1.941.842
PT Tugu Reasuransi Indonesia	1.873.391	957.513
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	214.338	276.128
PT Adhi Lintas Tanase Reasuransi	89.928	89.928
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000)	494.624	472.672
Jumlah	<u>3.750.815</u>	<u>3.738.083</u>

b. Berdasarkan Mata Uang:

	2021	2020
Rupiah	2.972.873	3.738.083
Mata uang asing (Catatan 29)		
Dolar Amerika Serikat	628.402	-
Euro	149.431	-
Dolar Singapore	109	-
Jumlah	<u>3.750.815</u>	<u>3.738.083</u>

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**16. Utang Komisi**

Berdasarkan Jenis Asuransi:

	2021	2020
Kecelakaan diri	666.475	268.206
Harta benda	154.721	8.601
Rekayasa	1.376	-
Pengangkutan	44.067	30.801
Aneka	48.010	28.603
Jumlah	<u>914.649</u>	<u>336.212</u>

**17. Utang Pajak**

	2021	2020
Pajak penghasilan		
Pasal 21	221.891	152.007
Pasal 23	29.914	81.085
Pasal 4 ayat 2	36.400	-
Jumlah	<u>288.205</u>	<u>233.091</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

**18. Pengukuran Nilai Wajar**

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	2021			
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input yang dapat di observasi signifikan (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi signifikan (Level 3)
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>				
Penyertaan saham	4.307.585	-	4.307.585	-
<b>Aset tetap dengan model revaluasi</b>				
Tanah dan bangunan	29.720.210	-	29.720.210	-
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</b>				
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
Obligasi	14.859.133	14.859.133	-	-

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	2020			
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)	Input yang dapat diobservasi signifikan (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi signifikan (Level 3)
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>				
Penyertaan saham	4.558.535	-	4.558.535	-
<b>Aset tetap dengan model revaluasi</b>				
Tanah dan bangunan	28.552.062	-	28.552.062	-
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</b>				
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
Obligasi	14.918.509	14.918.509	-	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Nilai wajar penyertaan saham dan aset tetap ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 9.b dan 11.

## 19. Modal Saham

Pemegang Saham Biasa	2021 dan 2020		
	Jumlah Saham*)	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
<b>Saham Seri A</b>			
Dana Pensiun BPD Jateng	21.424	13,29	21.424.000
Dana Pensiun BPD DKI	8.659	5,37	8.659.000
Dana Pensiun Bank BJB (Bank Jabar Banten)	7.980	4,95	7.980.000
Dana Pensiun Pegawai BPD Jatim	7.840	4,86	7.840.000
Bapak Adi Wibowo Adisaputro, MSc, MBA (Direktur)	4.871	3,02	4.871.000
Nyonya Dwijawanti Widiatmadja, SH	4.269	2,65	4.269.000
Bapak Djajus Adisaputro	3.411	2,12	3.411.000
Yayasan Kesejahteraan Karyawan BPD Jateng	1.123	0,70	1.123.000
Yayasan Perumahan BPD Jateng	1.123	0,70	1.123.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	560	0,35	560.000
<b>Saham Seri B</b>			
Bapak Djajus Adisaputro	90.000	55,81	90.000.000
Dana Pensiun BPD Jateng	10.000	6,20	10.000.000
<b>Jumlah Saham</b>	<b>161.260</b>	<b>100,00</b>	<b>161.260.000</b>

\*) Dalam nominal penuh

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

***Manajemen Permodalan***

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan Perusahaan perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp 100.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan tidak memenuhi regulasi tersebut sedangkan untuk tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi regulasi tersebut.

**20. Pendapatan Premi**

	Premi bruto Setelah Dikurangi Komisi	Premi Reasuransi	(Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan	Pendapatan Premi - Neto
Kecelakaan diri	23.315.700	(5.497.608)	9.767.225	27.585.317
Harta benda	5.978.118	(3.350.770)	857.892	3.485.240
Rekayasa	86.871	(32.105)	254.596	309.362
Rangka Kapal	680	-	-	680
Pengangkutan	5.055.688	(714.597)	(33.715)	4.307.376
Kendaraan bermotor	17.412.603	-	(8.385.619)	9.026.984
Aneka	4.147.087	(781.326)	257.362	3.623.123
<b>Jumlah</b>	<b>55.996.747</b>	<b>(10.376.406)</b>	<b>2.717.741</b>	<b>48.338.082</b>
<b>2020</b>				
	Premi bruto Setelah Dikurangi Komisi	Premi Reasuransi	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan	Pendapatan Premi - Neto
Kecelakaan diri	39.761.957	(12.817.463)	(11.338.415)	15.606.079
Harta benda	14.323.956	(11.641.801)	779.444	3.461.599
Pengangkutan	4.389.355	(865.462)	(22.149)	3.501.744
Kendaraan bermotor	3.593.871	-	344.887	3.938.758
Aneka	7.043.962	(2.592.695)	771.060	5.222.327
<b>Jumlah</b>	<b>69.113.101</b>	<b>(27.917.421)</b>	<b>(9.465.173)</b>	<b>31.730.507</b>

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**21. Beban Klaim**

	Klaim Bruto	Klaim Reasuransi	(Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	Beban Klaim - Neto
Kecelakaan diri	29.281.304	(4.718.842)	3.274.583	27.837.045
Harta benda	48.178.147	(46.655.568)	(1.052.353)	470.226
Rekayasa	2.213	-	359	2.572
Rangka Kapal	-	-	359	359
Pengangkutan	228.785	-	650.426	879.211
Kendaraan bermotor	4.338.275	-	32.362	4.370.637
Rangka Pesawat	-	-	(82)	(82)
Aneka	13.037	-	-	13.037
Jumlah	<u>82.041.761</u>	<u>(51.374.410)</u>	<u>2.905.654</u>	<u>33.573.005</u>

2020

	Klaim Bruto	Klaim Reasuransi	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	Beban Klaim - Neto
Kecelakaan diri	16.874.533	(5.322.048)	5.992.164	17.544.649
Harta benda	148.942	(4.212)	2.180.678	2.325.408
Rangka kapal	10.225	-	-	10.225
Pengangkutan	629.144	(405.024)	82.764	306.884
Kendaraan bermotor	611.007	-	205.294	816.301
Aneka	49.198	(32.043)	30.158	47.313
Jumlah	<u>18.323.049</u>	<u>(5.763.327)</u>	<u>8.491.058</u>	<u>21.050.780</u>

**22. Hasil Investasi - Bersih**

	2021	2020
Bunga obligasi	1.461.649	1.401.528
Bunga deposito berjangka	448.979	1.075.743
Amortisasi premium/diskonto obligasi	(109.518)	(127.840)
Jumlah	<u>1.801.110</u>	<u>2.349.431</u>

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**23. Beban Usaha**

	2021	2020
Pemasaran		
Beban promosi	3.080.419	766.005
Beban <i>entertainment</i> dan representasi	267.243	326.184
Jumlah	3.347.662	1.092.189
Umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	15.387.394	16.642.312
Penyisihan piutang koasuransi, piutang reasuransi dan piutang lain-lain (Catatan 6,7 dan 8)	7.166.256	-
Beban kantor dan umum	6.604.690	6.281.895
Kendaraan	1.799.568	2.034.946
Penyusutan (Catatan 11)	1.557.873	1.239.604
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 25)	1.066.902	1.008.757
Telepon dan faksimili	517.814	405.188
Perjalanan dinas	255.639	594.731
Pendidikan dan pelatihan	27.695	18.583
Lain-lain	129.604	210.519
Jumlah	34.513.435	28.436.535
Jumlah	37.861.097	29.528.724

**24. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih**

	2021	2020
Administrasi polis	189.246	108.511
Jasa giro	112.408	261.741
Rugi selisih kurs - bersih	(8.963)	113.148
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 11)	-	(105)
Lain-lain	1.245.946	7.575.695
Jumlah	1.538.637	8.058.990

**25. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang terdiri dari:

	2021	2020
Imbalan kerja jangka panjang	4.687.381	6.342.007
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	234.664	286.991
Jumlah	4.922.045	6.628.998

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Beban liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut (Catatan 23):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Imbalan kerja jangka panjang	940.656	969.958
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>126.246</u>	<u>38.799</u>
Jumlah	<u><u>1.066.902</u></u>	<u><u>1.008.757</u></u>

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 11 Tahun 2020 dan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Indra Catarya Situmeang dan Rekan, aktuaris independen, tertanggal 28 Maret 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut (tidak diaudit) masing-masing sebanyak 88 karyawan dan 84 karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Imbalan Kerja Jangka Panjang**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	523.352	518.557
Biaya jasa lalu	(1.055.704)	
Biaya bunga	<u>417.304</u>	<u>451.401</u>
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	<u>(115.048)</u>	<u>969.958</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian pengalaman	(350.247)	(938.402)
Perubahan asumsi keuangan	(48.139)	348.330
Perubahan asumsi demografis	<u>-</u>	<u>(908)</u>
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(398.386)</u>	<u>(590.980)</u>
Jumlah	<u><u>(513.434)</u></u>	<u><u>378.978</u></u>

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 23).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	6.342.007	5.963.028
Biaya jasa kini	523.352	518.557
Biaya bunga	417.304	451.401
Biaya jasa lalu	(1.055.704)	-
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian pengalaman	(350.247)	(938.402)
Perubahan asumsi keuangan	(48.139)	348.330
Perubahan asumsi demografis	-	(908)
Pembayaran imbalan	(1.141.192)	-
Saldo akhir tahun	<u>4.687.381</u>	<u>6.342.007</u>

**Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya**

Berdasarkan perjanjian kerja bersama perusahaan, karyawan berhak atas satu (1) bulan gaji setelah mencapai masa kerja lima belas (15) tahun dan dua (2) bulan gaji setelah mencapai masa kerja dua puluh lima (25) tahun.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	107.362	96.091
Biaya bunga	18.884	18.788
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	(178.573)	(76.080)
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	<u>(52.327)</u>	<u>38.799</u>

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" dalam laba rugi (Catatan 23).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	286.992	248.193
Biaya jasa kini	107.362	96.091
Biaya bunga	20.003	18.788
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	(179.693)	(76.080)
Pembayaran imbalan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>234.664</u>	<u>286.992</u>

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2021	2020
Tingkat diskonto	6,97%	6,58%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Persentase karyawan yang memilih pensiun dini	5% di usia 35 tahun menurun secara liner hingga 0% di usia 55	5% di usia 35 tahun menurun secara liner hingga 0% di usia 55
Tingkat kematian	TMI - IV	TMI - IV
Tingkat kecacatan	5% tingkat mortalita	5% tingkat mortalita
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2021		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	283.261	(316.409)
Tingkat kenaikan gaji	1%	(317.855)	319.448
	2020		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	407.108	(466.467)
Tingkat kenaikan gaji	1%	(467.346)	319.448

## 26. Pajak Penghasilan

### Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(28.543.932)	(11.296.793)
Perbedaan temporer:		
Cadangan untuk:		
Liabilitas sewa	1.109	4.340
Penyisihan piutang	7.166.256	-
Imbalan kerja jangka panjang	(705.930)	(494.589)
Estimasi klaim retensi sendiri	(157.015)	2.766.241
Bersih	6.304.420	2.275.992

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	2021	2020
Perbedaan tetap:		
Beban <i>entertainment</i> dan representasi	330.118	660.333
Iuran dan sumbangan	22.500	55.225
Beban pajak	100	-
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final :		
Jasa giro	(112.401)	(261.742)
Bunga deposito berjangka	(1.910.628)	(2.349.431)
Premi yang belum merupakan pendapatan	(4.487.620)	8.509.721
Bersih	(6.157.931)	6.614.106
Laba (rugi) fiskal	(28.397.443)	(2.406.695)
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu		
2016	-	(8.076.322)
2017	(21.542.926)	(21.542.926)
2018	(12.024.631)	(12.024.631)
2020	(2.406.696)	-
Penyesuaian rugi fiskal karena		
SKP Tahun 2017	1.799.527	1.799.527
Akumulasi rugi fiskal	(62.572.169)	(42.251.047)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

### Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke			Dikreditkan (dibebankan) ke		
	1 Januari 2020	Penghasilan komprehensif lain		31 Desember 2020	Penghasilan komprehensif lain	
	Laba rugi	lain	2020	Laba rugi	lain	2021
Rugi fiskal	14.028.359	(2.956.338)	11.072.021	7.037.404	-	18.109.425
Liabilitas imbalan kerja						
jangka panjang	1.552.806	(108.810)	1.325.800	(155.305)	(87.645)	1.082.850
Estimasi klaim retensi sendiri	589.822	608.573	1.198.395	(34.543)	-	1.163.852
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.935.051	-	6.935.051	744.370	-	7.679.421
Liabilitas sewa	-	955	955	244	-	1.199
Selisih nilai wajar						
penyertaan lain	(960.087)	-	(108.447)	-	55.209	(1.013.325)
Jumlah	22.145.951	(2.455.620)	19.463.688	7.592.170	(32.436)	27.023.422

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal dapat digunakan pada tahun mendatang.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(28.543.932)</u>	<u>(11.296.793)</u>
Taksiran beban pajak yang berlaku	<u>(6.279.665)</u>	<u>(2.485.294)</u>
Pengaruh pajak atas beda tetap menurut fiskal:		
Beban <i>entertainment</i> dan representasi luran dan sumbangan	72.626	145.273
Beban pajak	4.950	12.150
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	22	-
Jasa giro	(24.728)	(57.583)
Bunga deposito berjangka	(420.338)	(516.875)
Premi yang belum merupakan pendapatan	<u>(987.276)</u>	<u>1.872.139</u>
Bersih	<u>(1.354.744)</u>	<u>1.455.104</u>
Subjumlah	<u>(7.634.409)</u>	<u>(1.030.190)</u>
Penyesuaian tarif pajak	-	2.034.368
Penyesuaian aset pajak tangguhan	<u>42.239</u>	<u>1.451.442</u>
Jumlah manfaat pajak	<u>(7.592.170)</u>	<u>2.455.620</u>

**27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

***Sifat Pihak Berelasi***

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan pemegang saham Perusahaan.

***Transaksi dengan Pihak Berelasi***

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengasuransikan nasabahnya kepada Perusahaan.
- b. Perusahaan memiliki rekening giro pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi dan Keuangan**

***Risiko Asuransi***

Risiko utama yang dihadapi Perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

***Kontrak Asuransi***

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus termasuk risiko keuangan, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Program reasuransi proporsional treaty**

Jenis Pertanggungan	2021			
	Program Treaty untuk Setiap Kerugian dan Risiko			
	Retensi	Dalam Negeri	Luar Negeri	Jumlah
Harta benda	5.000.000	75.000.000	-	80.000.000
Pengangkutan	5.000.000	50.000.000	-	55.000.000
Kecelakaan Diri	5.000.000	30.000.000	-	35.000.000
Rekayasa	3.000.000	9.000.000	-	12.000.000

***Asumsi Utama***

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwapembentukan klaim masa depan Perusahaan akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

*Sensitivitas*

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisa berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim.

*Tabel Perkembangan Klaim*

Tabel berikut memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi, termasuk klaim yang dilaporkan dan IBNR untuk setiap kejadian pada tanggal pelaporan:

Klaim dibayar Tahun Kejadian	Perkembangan Tahun ke-			Telah dibayar
	1	2	3	
2018	666.060.491	6.427.144.773	3.972.535.188	11.065.740.452
2019	1.698.691.850	5.004.260.929	1.523.517.946	8.226.470.725
2020	2.754.873.545	50.884.471.644	2.962.692.509	56.602.037.698
2021	22.465.357.658	5.276.759.096	-	27.742.116.754

  

Klaim dibayar Tahun Kejadian	Perkembangan Tahun ke-			Telah dibayar
	1	2	3	
2018	32	123	71	226
2019	71	162	62	295
2020	173	227	18	418
2021	4.564	735	-	5.299

***Risiko Keuangan***

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

*Risiko Kredit*

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

	2021	2020
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Bank	4.342.737	9.060.323
Piutang lain-lain	9.340.928	10.268.024
Deposito berjangka	12.900.000	19.300.000
Aset lain-lain	4.118.824	5.247.271
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Obligasi	14.859.133	14.918.509
<i>Tersedia untuk dijual</i>		
Penyertaan saham	4.307.585	4.558.535
<b>Jumlah</b>	<b>49.869.207</b>	<b>63.352.662</b>

*Risiko Likuiditas*

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021				Jumlah
	<= 1 Tahun	1-2 Tahun	3-5 Tahun	> 5 Tahun	
<b>Liabilitas</b>					
Utang komisi	914.649	-	-	-	914.649
Utang lain-lain	4.147.487	-	-	-	4.147.487
<b>Jumlah</b>	<b>5.062.136</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.062.136</b>
	31 Desember 2020				Jumlah
	<= 1 Tahun	1-2 Tahun	3-5 Tahun	> 5 Tahun	
<b>Liabilitas</b>					
Utang komisi	336.212	-	-	-	336.212
Utang lain-lain	2.356.942	-	-	-	2.356.942
<b>Jumlah</b>	<b>2.693.154</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.693.154</b>

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**29. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan:

	2021		2020			
	Mata Uang Asing*)	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing*)	Ekuivalen Rp		
<u>Aset</u>						
<u>Aset Lancar</u>						
Kas dan bank	USD	-	-	USD	1.912	26.972
Piutang premi	USD	14.439	206.032	USD	9.566	134.925
	CNY	5.045	11.291	CNY	1.448	3.177
	EUR	378	6.092	EUR	511	8.847
	AUD	18	185	AUD	-	-
	SGD	3	28	GBP	-	-
Jumlah Aset			<u>223.628</u>			<u>173.921</u>
<u>Liabilitas</u>						
Utang reasuransi	USD	44.040	628.402	USD	-	-
	EUR	9.266	149.431	EUR	-	-
	SGD	10	109	SGD	-	-
Jumlah Liabilitas			<u>777.942</u>			<u>-</u>
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih			<u>(554.314)</u>			<u>173.921</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

**30. Litigasi**

Perusahaan mengajukan gugatan atas wanprestasi/perbuatan ingkar janji PT Pasaraya Life Insurance di Pengadilan Negeri (PN) Semarang pada tanggal 18 Juli 2018. Pada tanggal 5 Februari 2020, PN Semarang telah mengeluarkan putusan No. 287/Pdt.G/2018/PN.SMG yang memutuskan dengan amar putusan mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Pada tanggal 12 Februari 2020, Perusahaan menyatakan banding atas putusan tersebut dalam Akta Permohonan Banding No. 287/Pdt.G/2018/PN.SMG jo No.17/Pdt.U/2020/PN.SMG. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan telah mengajukan Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Semarang melalui Kepaniteraan Perdata Pengadilan Negeri Semarang. Pada tanggal 1 September 2020 Pengadilan Tinggi Semarang telah mengeluarkan putusan No. 292/PDT/2020/PT.SMG yang memutuskan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 287/Pdt.G/2018/PN.SMG tanggal 5 Februari 2020.

Pada tanggal 16 November 2020, PT Pasaraya Life Insurance melakukan Permohonan Kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan atas Permohonan Kasasi tersebut, Perusahaan telah menyerahkan Kontra Memori Kasasi atas Memori Kasasi Pemohonon Kasasi melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 3 Desember 2020.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum terdapat amar putusan dan pemberitahuan resmi Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung RI melalui Kepaniteraan Perdata Pengadilan Negeri Semarang.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**31. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Penambahan aset tetap melalui aset hak guna	<u>1.438.126</u>	<u>981.952</u>

**32. Kelangsungan Usaha**

Efektif 30 Desember 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-408/NB.2/2021 tertanggal 30 Desember 2021, telah mengenakan sanksi Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU) kepada Perusahaan dengan jangka waktu tiga (3) bulan, efektif sejak tanggal 30 Desember 2021 karena tidak terpenuhinya ketentuan minimum rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas dan Rasio Kecukupan Investasi. Perusahaan dilarang untuk melakukan kegiatan penutupan pertanggungjawaban baru untuk seluruh lini usaha sampai dengan diatasinya penyebab dikenakannya sanksi PKU ini. Perusahaan tetap diwajibkan untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang jatuh tempo.

Untuk mengatasi kondisi di atas, Perusahaan telah menyampaikan komitmen dari pemegang saham untuk melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp 70 milyar kepada OJK melalui surat No. 062/SLU-DIR/IV/2022 tanggal 5 April 2022 dan permohonan perubahan kepemilikan Perusahaan kepada OJK melalui surat No. 084/SLU-DIR/IV/2022 tanggal 28 April 2022.

Pada tanggal 21 Juni 2022, OJK melalui surat No. S-19/NB.1/2022 menyetujui perubahan kepemilikan Perusahaan melalui penambahan modal disetor dan melalui surat No. S-128/NB.2/2022 tanggal 26 Juni 2022, OJK menilai bahwa Perusahaan telah mengatasi seluruh penyebab dikenakannya sanksi PKU sehingga dengan surat tersebut OJK menyatakan bahwa sanksi PKU dicabut. Setoran modal telah dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 sebesar Rp 70 miliar.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 20.951.762 dan pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki saldo akumulasi rugi sebesar Rp 105.214.605. Untuk menghadapi kondisi diatas, Perusahaan akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan reaktivasi bisnis dengan sumber bisnis yang ada;
  - Kanal agency
  - Kanal broker
  - Kanal bank
  - Kanal *financial institution* lain
2. Mengembangkan bisnis dengan sumber bisnis yang ada menggunakan jenis asuransi alternative dan melakukan eksplorasi produk alternatif untuk ditawarkan ke sumber bisnis yang ada dengan *cross sell*, khususnya namun tidak terbatas pada sumber bisnis dari nasabah bank.
3. Mengembangkan hubungan Kemitraan Strategis untuk:
  - a. Memaksimalkan *Gross Written Premium* (GWP)

Perusahaan menjadi panel utama dari Mitra Strategis dalam hal alokasi penutupan polis. Secara tahunan di tahun 2022 akan mendapat porsi sebesar 20%; 2023 sebesar 30%; dan tahun 2024 sebesar 50% dari total portofolio Mitra strategis.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

b. Mengoptimalkan portopolio yang sehat

Perusahaan dapat melakukan seleksi risiko dengan kesepakatan mitra strategis dalam mendapatkan penutupan polis dengan risiko yang relatif dapat dikelola, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan kerugian.

c. Mengembangkan produk asuransi

Perusahaan dapat melakukan seleksi risiko dengan kesepakatan dengan Mitra Strategis terhadap pasar yang luas dan beragam, Perusahaan dapat mengembangkan produk-produk alternatif guna melayani kebutuhan pasar.

d. Mengembangkan pemanfaatan teknologi pendukung

Bekerjasama dengan Mitra Strategis, Perusahaan dapat mengembangkan teknologi untuk menunjang bisnis dan layanan secara keseluruhan, baik dalam kerangka kemitraan strategis maupun memberikan penawaran solusi bagi sumber bisnis lain.

4. Melakukan kerjasama dengan sumber bisnis baru dengan mengikuti kebutuhan produk yang berkembang dipasar.

**33. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi**

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri asuransi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Dampak secara khusus dialami Perusahaan, salah satunya adalah tertundanya pembayaran-pembayaran piutang premi dari nasabah akibat perlambatan ekonomi tersebut sehingga dalam jangka panjang akan memengaruhi arus kas Perusahaan karena kewajiban kepada pihak ketiga tidak dapat ditunda. Dan secara umum, kondisi ini mempengaruhi pencapaian target premi karena terjadinya hambatan dalam proses penutupan asuransi.

Perusahaan berupaya untuk meminimalkan dampak-dampak diatas dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses penutupan asuransi dan mengembangkan kanal-kanal penjualan baru.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah di atas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan Perusahaan untuk meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi tersebut.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**34. Reklasifikasi Akun**

Akun dalam laporan keuangan tahun 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>Sesudah Reklasifikasi</u>	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>
Laporan posisi keuangan		
Piutang koasuransi	77.203.803	77.428.104
Piutang reasuransi	224.301	-

**35. Standar Akuntansi Keuangan Baru**

*Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang konsesi sewa terkait Covid-19

Diterapkan pada tahun 2020

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020 relevan bagi Perusahaan, namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan, dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 73, Sewa

*Penerapan PSAK No. 73*

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

**PT SARANA LINDUNG UPAYA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 4,23%.

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

\*\*\*\*\*